

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Public Relations merupakan praktik mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi dan masyarakat. Seorang humas bukan hanya harus mampu menganalisis apakah bersifat negatif dan positif namun juga harus menyampaikan dan mendiskusikannya, sehingga informasi tidak hanya berhenti untuk sekedar diketahui oleh perusahaan, namun juga diolah agar bermanfaat bagi perusahaan baik untuk meningkatkan pelayanan.

Salah satu fungsi dari bidang kehumasan dan komunikasi pada umumnya adalah memantau pendapat umum. Pemantauan pendapat umum dinilai penting karena berkaitan dengan penilaian masyarakat terhadap suatu perusahaan atau organisasi atau lembaga. Kalau pendapat umum menilai suatu perusahaan atau organisasi negatif atau buruk, hal itu akan mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan atau organisasi atau lembaga. (Ritonga, 2004:97).

Menurut Pavlik (Ritonga, 2004:97) adanya suatu kebutuhan yang besar untuk mengamati secara kontinu kecenderungan-kecenderungan pendapat umum dan kejadian-kejadian di lingkungan sosial politik. Melalui pemantauan pendapat umum, humas suatu perusahaan atau organisasi atau lembaga akan dapat mengetahui isu apa saja yang berkembang dimasyarakat dan kemana arah isunya.

Memantau pendapat umum untuk lembaga dengan media Monitoring mempunyai beberapa kegunaan/manfaat, salah satunya adalah sebagai wahana kontrol atas opini publik yang berkembang. Karena dengan memantau pendapat umum, dapat diketahui kedudukan lembaga/organisasi di mata publik. Untuk itulah, humas perlu memantau pendapat umum. Hal ini juga menjadi salah satu fungsi humas, yaitu memantau pendapat umum.

Kegiatan memantau pendapat umum di media massa (monitoring media) diterapkan dalam Direktorat Jendral Bea dan Cukai.

Para praktisi humas di Direktorat Jendral Bea dan Cukai secara rutin memantau pendapat umum. Informasi yang biasanya dimonitoring adalah informasi dalam rangka penyusunan strategi nasional pengawasan fasilitas kepabeanan dan bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan penerima fasilitas kepabeanan.

Di bawah ini, terdapat beberapa pemberitaan yang termasuk dalam kajian monitoring humas Direktorat Jendral Bea dan Cukai dan menimbulkan opini publik, sebagai berikut:

Isu hangat mengenai masa inap kontainer di pelabuhan Tanjung Priok, yang juga menjadi perhatian khusus Presiden Republik Indonesia menjadi salah satu topik yang menarik untuk dibahas. Sebagai organisasi yang memiliki salah satu fungsi utama memperlancar arus logistik di Indonesia, DJBC telah banyak berperan dalam upaya menurunkan permasalahan dwelling time, baik pada proses pre customs clearance, customs clearance

maupun post customs clearance. Proses customs clearance yang menjadi domain DJBC sebenarnya sudah sangat baik, dimana angka rata-rata proses penyelesaian sampai dengan Juni 2015 hanya sekitar 0.6 hari, namun demikian DJBC terus berusaha menurunkannya. Permasalahan sesungguhnya terletak pada precustoms clearance yang memakan waktu cukup lama dan harus dipecahkan bersama-sama antar instansi terkait. Upaya DJBC dalam menurunkan dwelling time dibahas dalam rubrik Direktorat & Pusat.

Humas Bea Cukai berfungsi untuk mengetahui dan mengevaluasi opini-opini publik yang berkaitan dengan Bea Cukai, serta memanfaatkan komunikasi sebagai media untuk memberikan informasi yang sesuai dengan fakta, disampaikan dengan cara-cara yang baik dan benar untuk mengarahkan opini publik ke arah yang diharapkan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Humas Bea Cukai didukung dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Dan hasil dari pemantauan pendapat umum di Direktorat Jendral Bea dan Cukai melalui program monitoring untuk mengetahui pembenahan yang telah dilakukan oleh bagian organisasi yang telah dianalisis, sehingga dari hasil monitoring bisa disampaikan kembali ke masyarakat.

1.2. Topik Laporan

Berdasarkan Latar belakang memantau pendapat umum di Direktorat Jendral Bea dan Cukai secara rutin untuk mengetahui tren isu dan arah isu di Direktorat Jendral Bea dan Cukai

maka penulis membuat laporan hasil Kuliah Kerja Praktik dengan judul” **Trend Isu dan Arah Isu di Direktorat Jendral Bea dan Cukai**”

1.3. Tujuan Kuliah Kerja Praktik

Tujuan penulis melakukan Kuliah Kerja Praktik bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendapat umum, khususnya Trend Isu dan Arah Isu di Direktorat Jendral Bea dan Cukai.
2. Untuk membandingkan teori berkaitan dengan praktik dilapangan.

1.4. Manfaat Kuliah Kerja Praktik

1.4.1. Kepentingan Teoritis

Hasil kuliah kerja praktik di harapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan konsep dan teori dalam pemantauan pendapat umum.

1.4.2. Kepentingan Praktis

Mahasiswa hasil kuliah kerja praktik, akan membandingkan teori dengan praktik di lapangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penulisan dan penyelesaian laporan penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, topik laporan, tujuan kuliah kerja praktik, manfaat kuliah kerja praktik dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kerangka Teori yang berisi tentang tinjauan pustaka uraian tentang konsep dan teori yang relevan dengan topik laporan dan Prosedur Ideal (teoritis) sesuai topik laporan.
3. BAB III Gambaran Bagian Humas Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai yang berisi tentang sejarah, gambaran dan ruang lingkup pekerjaan, gambaran unit kerja, struktur organisasi, serta pelaksanaan kegiatan kuliah kerja praktik
4. BAB IV Pembahasan yang berisi tentang gambaran selama kuliah kerja praktik dan perbandingan antara teori dan praktik dalam pelaksanaan kegiatan kuliah kerja praktik.
5. BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.